

**ANALISIS POLA PERTUMBUHAN EKONOMI DAN SEKTOR
POTENSIAL KABUPATEN/KOTA SE-SUMATERA BARAT TAHUN
2015-2019**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



RAMADHAN SALEH HASIBUAN
2016 / 16045016

**PRODI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

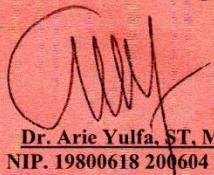
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul	:	Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Potensial Kabupaten/Kota Se-Sumatera Barat Tahun 2015-2019
Nama	:	Ramadhan Saleh Hasibuan
NIM / TM	:	16045016/2016
Program Studi	:	Pendidikan Geografi
Jurusan	:	Geografi
Fakultas	:	Ilmu Sosial

Padang, 05 Mei 2021

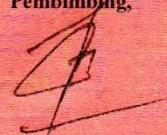
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan Geografi,



Dr. Arie Yulfa, ST, M.Sc
NIP. 19800618 200604 1 003

Pembimbing,



Dr. Yudi Antomi, M.Si
196812102008011012

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

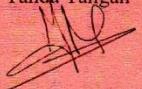
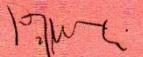
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu, Tanggal Ujian 05 Mei 2021 Pukul 09.20 – 10:00 WIB

ANALISIS POLA PERTUMBUHAN EKONOMI DAN SEKTOR POTENSIAL KABUPATEN/KOTA SE-SUMATERA BARAT TAHUN 2015-2019

Nama : Ramadhan Saleh Hasibuan
TM/NIM : 2016/16045016
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 05 Mei 2021

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	: Dr. Yurni Suasti, M.Si	
Anggota Penguji	: Dr. Ernawati, M.Si	

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP





**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama : Ramadhan Saleh Hasibuan
NIM/BP : 16045016/2016
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial**

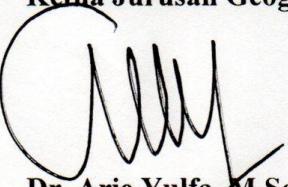
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi Saya dengan judul:

“Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Potensial Kabupaten/Kota Se-Sumatera Barat Tahun 2015-2019” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 04 Juni 2021

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi


Dr. Arie Yulfa, M.Sc
NIP. 19800618 2006041003

Saya yang menyatakan

Ramadhan Saleh Hasibuan
NIM. 16045016/2016

ABSTRAK

Ramadhan Saleh Hasibuan (2021) : Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Potensial Kabupaten/Kota Se-Sumatera Barat Tahun 2015-2019

Penentuan Sektor potensial merupakan salah satu hal penting dalam mempengaruhi pengambilan kebijakan suatu daerah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayahnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pola pertumbuhan ekonomi dan sektor potensial yang dilihat dari PDRB Kabupaten/kota Se-Sumatera Barat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode analisis data sekunder, jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa PDRB atas dasa harga konstan time series 2015-2019, sample penelitian adalah PDRB Sektor Pertanian, Industri, Konstruksi, Perdagangan dan Transportasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tipology Klassen, LQ, dan MRP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hasil Pola Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Sumatera Barat **sektor pertanian** masuk pada kategori maju dan berkembang pesat, **sektor industri** masuk kategori potensial, **sektor konstruksi** masuk kategori maju dan berkembang dengan pesat, **sektor perdagangan** masuk kategori maju tapi tertekan dan **sektor transportasi** masuk kategori potensial (2) Berdasarkan hasil perhitungan LQ, dan MRP sector yang termasuk unggulan dan potensial dan dominan dalam pertumbuhan di kabupaten Sumatera Barat adalah sektor **Konstruksi** dan **Perdagangan**.

Kata kunci : Pola pertumbuhan, Sektor Potensial, PDRB

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang maha kuasa, yang telah memberikan berbagai macam nikmat, baik kesehatan maupun kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Potensial Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2015-2019”. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan besar umat manusia, kepada nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umatnya, dan menjadi pedoman hidup sebagai risalah kebenaran.

Skripsi yang penulisi buat ditujukan sebagai satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa diri penulis memiliki banyak keterbatasan sehingga membutuhkan bantuan berbagai pihak selama proses pembuatan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :.

1. Kedua Orang tua tercinta, Ayahanda (Ferry Halomoan Hasibuan) dan Ibunda (Sari Anna Nasution) dan seluruh anggota keluarga yang sangat istimewa dan saya sayangi (Ummi Kalsum Hasibuan, Yuni Kelarita Hasibuan, Rizkan Anugrah Hasibuan) yang selalu ikhlas dan sabar serta memberikan motivasi, doa, dukungan materil maupun moril kepada penulis sehingga penulis tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi penulis.
2. Dr. Arie Yulfa M.Sc beserta jajaran structural dan administrasi Jurusan Geografi yang telah memberikan akses dan kemudahan dalam proses penyelesaian skripsi penulis.
3. Dr. Yudi Antomi M.Si. sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam membimbing serta memberikan ilmu yang bermanfaat guna menyelesaikan skripsi penulis.
4. Dr. Yurni Suasti, M.Si dan Fitriana Syahar S.Si., M.Si. sebagai dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritikan yang konstruktif demi perbaikan skripsi penulis.
5. Teman seperjuangan Penulis, Agusti Hndoko dan Yulistriananda yang

- membantu penulis dengan ikhlas dalam berdiskusi mengenai skripsi penulis dan juga teman-teman seperjuangan Pensisikan Geografi 2016
6. Personil Wisma Attakwin FIS UNP, Keluarga Besar FSDI FIS UNP, Keluarga Besar BEM KM UNP 9.0 yang telah memberikan dukungan, motivasi dan penjagaan serta mengingatkan penulis selama penyusunan Skripsi ini.
 7. Keluarga Besar FSDI FIS UNP yang telah memberikan dukungan, motivasi dan penjagaan serta mengingatkan penulis selama penyusunan Skripsi ini.
 8. Keluarga Besar BEM KM UNP 9.0 yang telah memberikan dukungan, motivasi dan penjagaan serta mengingatkan penulis selama penyusunan Skripsi ini.
 9. Teman seperjuangan Penulis, Agusti Hndoko dan Yulistriananda yang membantu penulis dengan ikhlas dalam berdiskusi mengenai skripsi penulis dan juga teman-teman seperjuangan Pensisikan Geografi 2016
 10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dalam menjalankan berbagai aktivitas penulisan skripsi ini.

Atas berbagai bantuan yang telah diberikan, Semoga Allah SWT membalasnya dengan balasan yang berlipat ganda. Akhir kata pengantar ini, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membengun dari para pembaca demi perbaikan di masa depan.

Padang, 12 Juli 2020

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Teori Pembangunan Ekonomi	9
B. Teori Pertumbuhan Ekonomi	10
C. Potensi Ekonomi Daerah.....	13
D. Teori Basis Ekonomi.....	15
E. Produk Domestik Regional Bruto	16
F. Penelitian Relevan.....	26
G. Kerangka Konseptual	29
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Jenis dan Sumber Data.....	31
D. Populasi dan Sampel Penelitian	31
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	32

F. Defenisi Operasional	32
G. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	39
1. Kondisi Fisik Pesisir Selatan.....	39
2. Kondisi Sosial Pesisir Selatan.....	40
B. Hasil Penelitian	43
1. Pola Pertumbuhan Ekonomi.....	43
2. Penentuan Sektor Potensial	52
C. Pembahasan.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA 73

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table	Halaman
Tabel 1. Penelitian Relevan	26
Tabel 2. Klasifikasi Tipologi Klassen Pendekatan Sektoral	34
Tabel 3. Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019	40
Tabel 4. Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan Sumatera Barat Tahun 2019	41
Tabel 5. Jumlah Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2015-2019 (persen)	42
Tabel 6. Klasifikasi Pola Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kabupaten/Kota Se-Sumatera Barat 2015-2019 menggunakan Tipology Klassen	43
Tabel 7. Rata –rata <i>Location Quotient (LQ)</i> kabupaten/kota Se-Sumatera Barat Tahun 2015-2019 (persen)	52
Tabel 8. Hasil Perhitungan Analisis MRP Kabupaten/Kota Se-Sumatera Barat Tahun 2015 - 2019	60

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	29
Gambar 2. Peta Klasifikasi PDRB Sektor Pertanian Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015-2019.....	44
Gambar 3. Peta Klasifikasi PDRB Sektor Industri Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015-2019.....	45
Gambar 4. Peta Klasifikasi PDRB Sektor Konstruksi Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015-2019.....	46
Gambar 5. Peta Klasifikasi PDRB Sektor Perdagangan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015-2019.....	47
Gambar 6. Peta Klasifikasi PDRB Sektor Transportasi Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015-2019.....	48
Gambar 7. Peta LQ Sektor Pertanian Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015-2019.....	53
Gambar 8. Peta LQ Sektor Industri Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015-2019.....	54
Gambar 9. Peta LQ Sektor Konstruksi Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015-2019.....	55
Gambar 10. Peta LQ Sektor Perdagangan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015-2019.....	56
Gambar 11. Peta LQ Sektor Transportasi Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015-2019.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan ekonomi merupakan salah satu permasalahan yang cukup kompleks dan prioritas utama untuk diselesaikan terutama pada negara yang berkembang salah satunya Indonesia. Salah satu permasalahan tersebut ialah pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi dalam suatu negara secara spasial tidak berlangsung sistematis, ada beberapa daerah mencapai pertumbuhan cepat dan beberapa daerah lainnya mengalami pertumbuhan yang begitu lambat (Sutarno dkk, 2003). Pada dasarnya Pembangunan ekonomi merupakan usaha dalam mengubah struktur perekonomian yang bersifat tradisional dan berpendapatan rendah menuju suatu perekonomian yang modern yang mencapai taraf kemakmuran yang tinggi. Pembangunan ekonomi terwujud jika pendapatan masyarakat semakin bertambah secara terus menerus (Sadono Sukirno, 2010).

Upaya dalam melakukan pembangunan ekonomi suatu daerah tidak terlepas dari kebijakan yang diambil suatu daerah bagaimana daerah tersebut mampu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya, Upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai prioritas utama dalam menumbuhkan lapangan pekerjaan untuk masyarakat daerah. Dalam mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama ikut andil dalam pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah dan masyarakat harus mampu memanfaatkan potensi setiap sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun

perekonomian daerah (Arsyad, 2010).

Pembangunan daerah harus sesuai dengan kondisi potensi serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Apabila pelaksanaan prioritas daerah tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing masing daerah, maka pemanfaatan sumberdaya yang ada akan tidak optimal, keadaan tersebut akan mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan (Arsyad, 2010).

Menurut Anwar dan Rustiad (2000), setiap daerah memiliki sektor-sektor unggulan yang berdampak signifikan terhadap kemajuan ekonomi wilayah. Dampak tersebut bisa bersifat langsung maupun tidak langsung. Pengembangan terhadap sektor-sektor unggulan ini akan berdampak juga terhadap sektor-sektor lainnya yang berkaitan diwilayah tersebut. Dengan demikian pengembangan wilayah perlu mempertimbangkan sektor-sektor unggulan yang ada dalam menentukan arah pembangunan sehingga lebih terarah. Dengan adanya kebijakan pengembangan wilayah yang terarah dapat menghasilkan suatu kebijakan yang lebih tepat sehingga dapat memaksimalkan potensi daerah tersebut.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi dari 34 Provinsi di Indonesia. Provinsi Sumatera Barat terdiri dari 19 Kabupaten/kota yaitu Kabupaten Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Agam, Kabupaten Lima Puluh Koto, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Solok, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten

Mentawai, Kota Padang, Kota Padang Panjang, Kota Pariaman, Kota Payakumbuh, Kota Solok, Kota Sawahlunto, dan Kota Bukittinggi (BPS, Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka, 2020).

Secara umum, di Provinsi Sumatera Barat yang menjadi sektor penggerak pembangunan ekonomi adalah sektor pertanian; sektor industri; sektor perdagangan; sektor konstruksi; dan sektor transportasi. Hal ini terbukti dari kontribusi dari 5 sektor tersebut yang mendominasi dalam penyumbang PDRB terbanyak di Sumatera Barat. Berdasarkan tahun 2019, Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberikan kontribusi terbesar bagi Produk Domestik Regional Bruto yaitu Rp 37.612.398,47 (juta rupiah). Sektor ini ditopang dengan kondisi geografis dari Sumatera Barat yang dataran yang subur ditambah dengan lahan pertanian yang cukup luas, sehingga menyebabkan PDRB disektor ini cukup besar. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, memberikan kontribusi terbesar kedua terhadap perekonomian Provinsi Sumatera Barat yaitu sebesar Rp 27.890.717,80 (juta rupiah) di tahun 2019 hal ini didorong oleh aksesibilitas dan keterjangkauan. Sektor Konstruksi sebesar 20.992.474 , sektor industri pengolahan mencapai 16.127.014. serta sektor tansportasi sebesar 20.02.2.476,21.

Masalah yang dihadapi Provinsi Sumatera Barat ialah laju pertumbuhan Sumatera Barat yang mengalami fluktuasi dan condong kearah penurunan selama 5 tahun terakhir dari 2015-2019 dimana pada Laju pertumbuhan Sumatera barat secara berturut turut sebesar 5,53 persen pada tahun 2015, 5,27 persen pada tahun 2016, 5,30 persen pada tahun 2017, 5,16

persen pada tahun 2018 dan 5,05 persen pada tahun 2019. Jika dilihat dari pertumbuhan ekonomi nasional, Sumatera Barat berada di peringkat ke 22 dari segi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 dengan kontribusi PDRB Sumatera Barat terhadap Indonesia tahun 2019 berada di peringkat 14 sebesar 1,53. Artinya baik dari segi pertumbuhan maupun kontribusi PDRB Sumatera barat relative tertinggal dari provinsi lainnya.

Suhubungan dengan penelitian ini ada tulisan yang relevan dengan karya penulis yang dibuat artikel oleh Masruqy Arrazi (2020) yang berjudul “Analisis *Location Quotient* Sektor Akomodasi Penyediaan Makan Minum di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat” yang mana locus dari penelitiannya sama yaitu kabupaten/kota di Sumatera Barat tetapi ada beberapa perbedaan dimana dalam artikel tersebut fokus bahasannya terletak pada sector akomodasi penyediaan makan minum dan menggunakan data time series dari 2016 – 2019. Sementara penelitian saya ini fokus bahasannya ada pada 5 sektor penyumbang PDRB terbesar di kabupaten/kota di Sumatera Barat yaitu, pertanian, industri, konstruksi, perdagangan, dan transportasi dan time seriesnya 2015-2019. Sehingga penelitian saya ini cakupannya lebih luas dan time seriesnya juga lebih lama.

Dengan demikian perlu pengambilan kebijakan yang mampu mendorong terjadinya peningkatan pendapatan disetiap sektor-sektor ekonomi yang dianggap potensial agar memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pembangunan ekonomi ditingkat daerah akan berdampak positif meningkatkan perekonomian di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional. Salah satu cara dalam meningkatkan laju pertumbuhan maupun kontribusi PDRB Sumatera Barat dengan

melakukan pemetaan pola pertumbuhan dan penentuan sektor unggulan maupun sektor potensial terutama ditingkat kabupaten/kota di provinsi Sumatera Barat dikarenakan setiap kabupaten/kota memiliki sumber daya alam dan manusia yang berbeda sehingga potensi daerah setiap kabupaten/kota di sumatera barat juga berbeda-beda.

Dengan seluruh kondisi diatas, perlunya penentuan potensi ekonomi di provinsi sumatera barat. Maka diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui sektor potensial daerah Provinsi Sumatera Barat. Selain itu dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan kebijakan apa yang harus diambil untuk mempercepat laju pertumbuhan yang ada. Untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai pedoman dalam merumuskan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi Dan Sektor Potensial Kabupaten/Kota Se-Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015-2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Terjadinya fluktuasi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.
2. Lambatnya laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat setiap tahunnya.
3. Terjadinya Disparitas Pendapatan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat.
4. Belum diketahuinya potensi sektor basis dan non basis di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.
5. Penentuan arah kebijakan pembangunan ekonomi Provinsi Sumatera Barat belum berdasarkan potensi ekonomi tiap daerah.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ini dilakukan untuk memberikan arahan apa yang ingin diteliti, sehingga tujuan dari penelitian ini tercapai dan tidak menyimpang dari fokus penelitian. Dilihat dari berbagai sektor PDRB menurut lapangan usaha yang ada diberbagai wilayah, ada 17 sektor ekonomi. Maka penulis membatasi penelitian ini pada analisis klasifikasi pertumbuhan ekonomi dan sektor potensial dalam sektor pertanian, industri, konstruksi, perdagangan, dan transportasi di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2019

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana klasifikasi pertumbuhan ekonomi dalam sektor pertanian, industri, konstruksi, perdagangan, dan transportasi di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2019 ?
2. Sektor ekonomi mana yang menjadi sektor potensial dalam sektor pertanian, industri, konstruksi, perdagangan, dan transportasi di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui klasifikasi pertumbuhan perekonomian dalam sektor pertanian, industri, konstruksi, perdagangan, dan transportasi di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui sektor potensial dalam sektor pertanian, industri, konstruksi, perdagangan, dan transportasi di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang pemerintahan untuk merumuskan kebijakan pemerintah dibidang ekonomi. Selain itu penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan dalam penelitian yang lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini menjadi Tambahan informasi dan bahan kajian tentang gambaran/informasi tentang potensi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat sehingga pemerintah daerah dapat lebih mengembangkan potensi daerahnya dan sebagai syarat bagi penulis dalam menyelesaikan program studi S1 Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Pembangunan Ekonomi

Arsyad (2002), mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan kelembagaan. Pembangunan ekonomi menurut Gunnar Myrdal dalam Jhingan (2016) berpendapat bahwa pembangunan ekonomi menghasilkan suatu proses sebab menyebab sirkuler yang membuat si kaya mendapat keuntungan semakin banyak dan mereka yang tertinggal di belakang menjadi semakin terhambat. Selain itu Malthus tidak menganggap proses pembangunan ekonomi terjadi dengan sendirinya, malahan proses pembangunan ekonomi memerlukan berbagai usaha yang konsisten di pihak rakyat. Jadi menurut Malthus proses pembangunan adalah suatu proses naik turunnya aktivitas ekonomi lebih daripada sekedar lancar-tidaknya aktivitas ekonomi (Jhingan, 2016).

Todaro dalam Sirojuzilam (2008), mendefinisikan pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang bersifat multidimensional, yang melibatkan perubahan besar, baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan, maupun pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan ekonomi harus diikuti oleh pembangunan institusi-institusi secara terus-menerus yang dapat memberikan dorongan kepada pengembangan berbagai kegiatan ekonomi (Sukirno, 2013). Sedangkan menurut Bonne dalam Jhingan (2016), bahwa pembangunan memerlukan dan

melibatkan semacam pengarahan, pengaturan, dan pedoman dalam rangka menciptakan kekuatan-kekuatan bagi perluasan dan pemeliharaan

B. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Berbeda dengan pengertian pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi memiliki pengertian yang cakupan lebih sempit. Menurut teori klasik pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Ahli ekonomi klasik menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertumbuhan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi. Menurut Teori neoklasik dalam (Tarigan, 2007), tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber, yaitu akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan peningkatan teknologi. Teknologi ini terlihat dari peningkatan *skill* atau kemajuan teknik sehingga produktivitas perkapita yang meningkat.

Pertumbuhan ekonomi menurut Boediono dalam Tarigan (2007) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka waktu. Maka, presentase pertambahan output haruslah lebih tinggi dari persentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan berlanjut. Dimana pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam proses pembangunan ekonomi.

Menurut Simon Kuznets pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, yang terwujud dengan adanya kenaikan output

nasional secara terus-menerus yang disertai dengan kemajuan teknologi serta adanya penyesuaian kelembagaan, sikap dan ideologi yang dibutuhkannya. Definisi ini memiliki 3 komponen utama, yaitu :

1. Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang;
2. Teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk;
3. Penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

Ciri-ciri dari pertumbuhan ekonomi menurut Kuznets dalam Ibrahim (2018) yaitu:

- a. Laju pertumbuhan penduduk dan produk perkapita, di mana jumlah penduduk meningkat harus diiringi dengan bertambahnya pendapatan perkapita.
- b. Peningkatan produktifitas, di mana pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka akan nampak pada produk perkapita terutama terjadi perbaikan kualitas input yang meningkatkan produktifitas perunit input.
- c. Laju pertumbuhan struktural, di mana perubahan terdari peralihan kegiatan pertanian ke non pertanian, dari industri ke jasa dan dari perusahaan perorangan menjadi perusahaan berbadan hukum serta perubahan status kerja buruh.

- d. Urbanisasi, di mana pertumbuhan ditandai dengan semakin banyaknya penduduk dinegara maju berpindah dari kepedesaan ke daerah perkotaan.
- e. Ekspansi negara maju, di mana pertumbuhan di tandai dengan ilmu dan pengetahuan modern yang mulai berkembang, revolusi industri yang terjadi di Inggris dan sekarang mulai bergeser ke Eropa dan Jepang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Sukirno dalam Sutarno dan Kuncoro, 2003) yaitu:

- a. Jumlah penduduk
- b. Jumlah barang modal
- c. Kekayaan alam dan luas tanah
- d. Tingkat teknologi yang digunakan.

Ada beberapa indicator dalam pertumbuhan ekonomi (Adisasmita dalam Farah, 2019) yaitu:

- a. Pendapatan Riil

Adalah indikator pertama yang menjadi tolak ukur pertumbuhan pada suatu Negara. Caranya membandingkan pendapatan nasional dari satu waktu ke waktu sebelumnya dan mengalami pertumbuhan ekonomi jika pendapatan nasional meningkat dari periode sebelumnya.

- b. Perubahan struktur ekonomi

Adalah pada masyarakat maju pembangunan ekonomi jika dilaksanakan akan menyebabkan perubahan pada sektor perekonomian dan akan terjadi kecendrungan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan menurun, dan pada sektor industri akan mengalami peningkatan.

c. Tingkat pengangguran

Merupakan masalah yang mendesak terhadap pembangunan nasional. cara untuk meminimalkannya yaitu dengan pembangunan insfrastruktur, contohnya pembangunan jalan membantu diberbagai sektor produksi sehingga dapat membuka kesempatan kerja.

d. Produk Domestik Regional Bruto

Adalah indikator penting dalam pembangunan ekonomi regional dan dijadikan sebagai keberhasilan ekonomi pada suatu wilayah atau daerah.

Atas sudut pandang tersebut, penelitian ini menggunakan istilah pertumbuhan ekonomi yang akan dilihat dari sudut pandang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan PDRB pada satu tahun tertentu (PDRB_t) dengan PDRB sebelumnya (PDRB_{t - 1}).

$$Gt = \frac{(PDRB_t - PDRB_{t-1})}{PDRB_t} \times 100 \%$$

Keterangan :

Gt = Pertumbuhan Ekonomi

PDRB_t = PDRB pada tahun tertentu

PDRB_{t - 1} = PDRB pada tahun sebelumnya

C. Potensi Ekonomi Daerah

Potensi ekonomi suatu daerah adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan, sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat, bahkan dapat

menolong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan (Suparmoko, 2012). Suparmoko menambahkan bahwa dalam menyusun suatu strategi pengembangan potensi ekonomi lokal lebih baik mengetahui kekuatan & kelemahan yang dimiliki suatu daerah dalam pengembangan perekonomian daerahnya yang terlebih dahulu agar tujuan atau sasaran yang diinginkan dapat tercapai. Secara umum syarat umum agar suatu sektor layak dijadikan sebagai unggulan perekonomian adalah sektor tersebut memiliki kontribusi yang dominan dalam pencapaian tujuan pembangunan.

Strategi dalam mengembangkan potensi yang ada di daerah menurut (Suparmoko : 2012) dapat dilakukan melalui langkah-langkah:

- 1 Mengidentifikasi sektor-sektor kegiatan mana yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dengan memperhatikan kekuatan & kelemahan masing-masing sektor.
- 2 Mengidentifikasi sektor-sektor yang potensinya rendah untuk dikembangkan dan mencari faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya potensi sektor tersebut untuk dikembangkan.
- 3 Selanjutnya mengidentifikasi sumberdaya (faktor produksi) yang ada termasuk sumberdaya manusia dan siap digunakan untuk mendukung perkembangan setiap sektor yang bersangkutan.
- 4 Dengan menggunakan model pembobotan terhadap variabel-variabel kekuatan dan kelemahan untuk setiap sektor dan sub-sektor, maka akan ditemukan sektor-sektor andalan yang selanjutnya dianggap sebagai potensi ekonomi yang patut dikembangkan dari daerah yang bersangkutan.

5 Akhirnya menentukan strategi yang akan ditempuh untuk pengembangan sektor-sektor andalan yang akan dapat menarik sektor-sektor lain untuk tumbuh sehingga perekonomian akan dapat berkembang dengan sendirinya (*self propelling*) secara berkelanjutan (*sustainable development*).

Sektor potensi/unggulan harus memiliki kelebihan, yaitu unggul secara komparatif dan unggul secara kompetitif. Menurut Arsyad (2010), terdapat beberapa ukuran pertumbuhan ekonomi yang pada dasarnya dapat menggambarkan hubungan antara perekonomian daerah dengan lingkungan sekitarnya sebagai sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah bersangkutan, yaitu : 1) *Location Quotients* (LQ), 2) Model Rasio Pertumbuhan (MRP).

D. Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah (Arsyad, 2002). Teori basis ekonomi (*economic basis theory*) mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan perekonomian regional digolongkan dalam dua sektor kegiatan, yaitu aktivitas basis dan non basis. Sektor basis adalah sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keuntungan kompetitif (*Competitive Advantage*) yang cukup tinggi. Sedangkan sektor non basis adalah sektor-sektor lainnya yang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis atau dapat dikatakan *service industries* (Sjafrizal, 2005). Teori basis ini menyatakan bahwa faktor

penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Strategi pembangunan daerah yang muncul yang didasarkan pada teori ini adalah penekanan terhadap arti penting bantuan kepada dunia usaha yang mempunyai pasar secara nasional maupun internasional. (Wijaya dan Atmanti,

2006). Teori basis ekonomi mendasarkan pandangan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut, sehingga penerapan kebijakannya didasarkan pada pengurangan hambatan terhadap perusahaan yang berorientasi ekspor yang ada dan akan didirikan di daerah tersebut.

Untuk menganalisis basis ekonomi suatu wilayah digunakan analisis Location Quotient (LQ). LQ digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau unggulan dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah tersebut dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional (Emilia, 2006). LQ menggunakan rasio total nilai PDRB di suatu daerah (kabupaten/kota) dibandingkan dengan rasio PDRB pada sektor yang sama di wilayah referensi provinsi/nasional (Aditya Nugraha Putra, 2013).

E. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu indikator ekonomi yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan pembangunan ekonomi suatu daerah adalah data produk domestik regional bruto (PDRB). Menurut Tarigan (2007), PDRB dapat dibedakan atas dasar harga berlaku dan dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan berdasarkan harga-harga tahun berjalan. PDRB atas dasar harga

konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan berdasarkan harga tahun dasar. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dihitung dengan 3 (tiga) pendekatan (*approach*), yaitu 1) pendekatan produksi, 2) pendekatan pengeluaran, 3) pendekatan pendapatan. Walaupun mempunyai tiga pendekatan yang berbeda namun akan memberikan hasil perhitungan yang sama.

Pendekatan produksi (*Production Approach*) dilakukan dengan menghitung nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi (di suatu region) pada suatu jangka waktu tertentu (setahun). Perhitungan PDRB melalui pendekatan ini disebut juga penghitungan melalui pendekatan nilai tambah (value added). Nilai tambah merupakan selisih antara nilai produksi dan nilai biaya input antara dalam proses produksi. Pendekatan pendapatan (*Income Approach*) dilakukan dengan menghitung jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut dalam proses produksi di suatu wilayah pada jangka waktu tertentu (setahun). Pertimbangan PDRB melalui pendekatan ini diperoleh dengan menjumlahkan semua balas jasa yang diterima faktor produksi yang komponennya terdiri dari upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal keuntungan ditambah dengan penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*) dilakukan dengan menghitung jumlah seluruh pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor neto di suatu wilayah.

Sektor-sektor perekonomian berdasarkan lapangan usaha yang tercakup dalam PDRB, yaitu sektor pertanian; kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air; sampah; limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan; pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya.

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2010 terdiri dari 17 sektor yaitu :

1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Sektor ini mencakup segala pengusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Pengusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsistem) seperti kegiatan usaha tanaman pangan.

2. Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam sektor Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat subsektor, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan

lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

3. Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan.

4. Pengadaan Listrik dan Gas

Sektor ini mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan. Sektor ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Sektor ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti

limbah/sampah padat atau bukan, baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk sektor ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

6. Konstruksi

Sektor konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil. baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Sektor ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam

pendistribusian barang dagangan. Sektor ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

8. Transportasi dan Pergudangan

Sektor ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Sektor transportasi dan pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Sektor ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran kegiatan perdagangan besar dan eceran.

10. Informasi dan Komunikasi

Sektor ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

11. Jasa Keuangan dan Asuransi

Sektor ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Sektor ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

12. Real Estate

Sektor ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Sektor ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung, pemeliharaan atau penyewaan bangunan.

13. Jasa Perusahaan

Sektor jasa perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan keterampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa professional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Sektor ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Sektor ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan negara, keamanan dan keselamatan negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan sosial wajib.

15. Jasa Pendidikan

Sektor ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Sektor ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup jasa rumah sakit, jasa klinik, jasa rumah sakit lainnya, praktik dokter, jasa pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh paramedis, jasa pelayanan kesehatan tradisional, jasa pelayanan penunjang kesehatan, jasa angkutan khusus pengangkutan orang sakit (*Medical Evacuation*), jasa kesehatan hewan, jasa kegiatan sosial.

17. Jasa Lainnya

Sektor jasa lainnya merupakan gabungan 4 subsektor pada KBLI 2009. Sektor jasa lainnya merupakan gabungan 4 subsektor pada KBLI

2009. Sektor ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi kesenian, hiburan, dan rekreasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, jasa perorangan yang melainkan rumah tangga, kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan, jasa swasta lainnya termasuk kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel.1 Penelitian Relevan

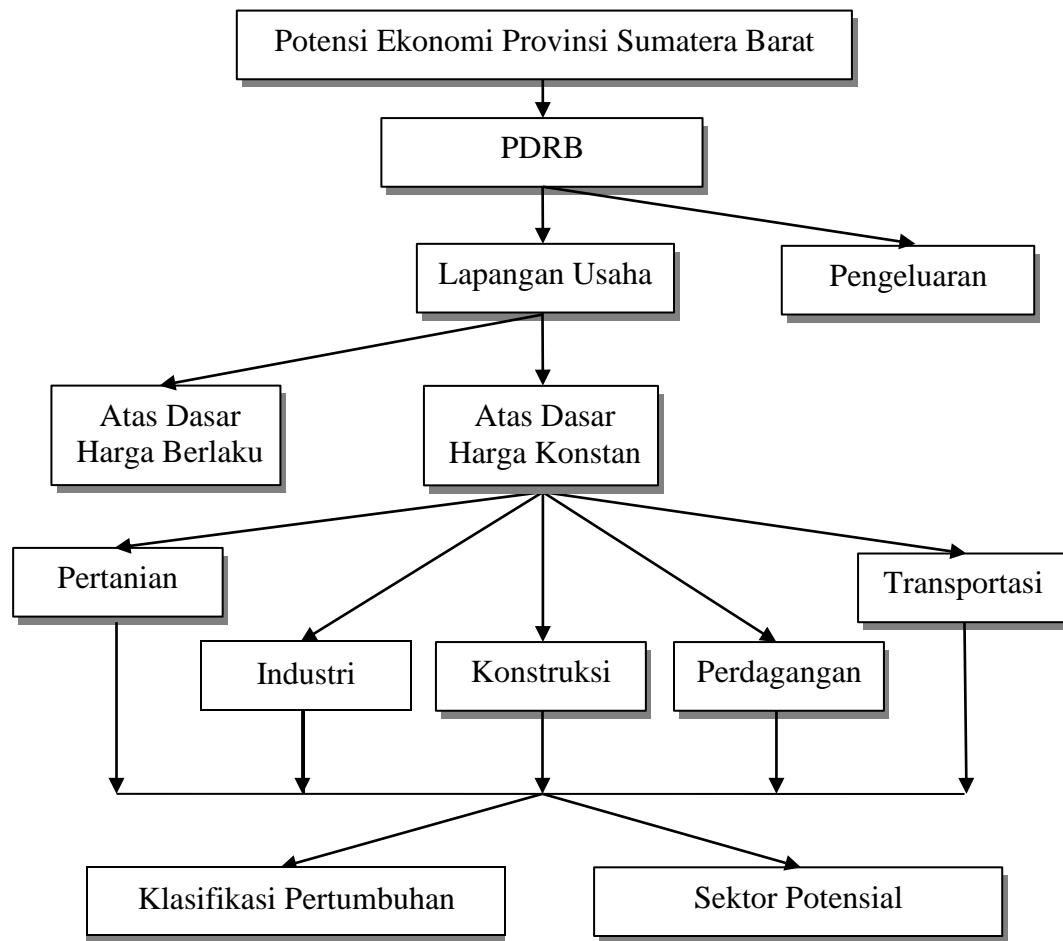
No	Penelitian	Alat analisis	Judul dan Temuan penelitian
1	(Julita Dwi Lestari 2017)	1. Tipologi Klassen 2. LQ (<i>Location quotient</i>) 3. <i>Shift - Share</i>	<p>Judul : Potensi pengembangan ekonomi daerah di kabupaten bandung barat tahun 2011-2015</p> <p>1. Klasifikasi pola dan struktur pertumbuhan sektor di Kabupaten Bandung Barat berdasarkan Tipologi Klassen menunjukkan bahwa sektor maju dan tumbuh dengan pesat, yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pengadaan Listrik dan Gas; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; serta Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.</p> <p>2. Sektor basis dalam perekonomian wilayah di Kabupaten Bandung Barat berdasarkan perhitungan Location Quotient (LQ). Sektor yang merupakan sektor basis, yaitu Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pengadaan Listrik dan Gas; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; serta Jasa Pendidikan.</p> <p>3. Hasil analisis <i>Shift-Share</i> di Kabupaten Bandung Barat menunjukkan sektor yang memiliki keunggulan kompetitif yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Kontruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.</p>
2	(Gita Indira, 2018)	1. LQ (<i>Location quotient</i>) 2. <i>Shift – Share</i> 3. Model Ratio Pertumbuhan 4. Overlay	<p>Judul : Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Pangkep</p> <p>1. Hasil perhitungan indeks <i>Location Quotient</i> sektor yang merupakan sektor basis ($LQ>1$) dan memiliki potensi untuk dikembangkan, yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, dan sektor transportasi dan pergudangan. Jadi berdasarkan analisis <i>Location Quotient</i>, Sektor-sektor basis inilah yang termasuk dalam sektor unggulan, sehingga sektor-sektor ini dapat dijadikan sebagai prioritas dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Pangkep.</p> <p>2. Berdasarkan hasil perhitungan semua alat analisis menunjukkan bahwa sektor yang merupakan</p>

No	Penelitian	Alat analisis	Judul dan Temuan penelitian
			<p>sektor unggulan dan potensial dengan kriteria tergolong ke dalam sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat, sektor basis, komparatif/spesialisasi, kompetitif dan dominan pertumbuhan yaitu sektor industri pengelolaan. Dimana sektor industri pengolahan merupakan sektor yang unggulan dan memiliki daya saing tinggi sehingga dapat dikembangkan di Kabupaten Pangkep.</p>
3	(Mhd. Mahmil Hakim, 2018)	1. LQ <i>(Location quotient)</i> 2. Shift – Share	<p>Judul : Analisis potensi sektor-sektor perekonomian kabupaten batubara tahun 2013-2017</p> <p>1. Berdasarkan hasil perhitungan <i>location quotient</i> Kabupaten Batu Bara tahun 2013-2017, maka diketahui adanya sektor basis dan sektor non basis, dimana hanya terdapat 1 sektor basis yang nilai rata-rata LQ > 1 yaitu sektor industri pengolahan dengan nilai sebesar 2,4459, dimana sektor tersebut mampu memenuhi kebutuhan lokal maupun kebutuhan luar daerah.</p> <p>2. Berdasarkan analisis <i>shift share</i> Kabupaten Batu Bara tahun 2013 – 2017 maka diketahui sektor-sektor perekonomian yang potensial, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan <i>propotional shift</i> dan <i>differential shift</i>. Nilai <i>proportional shift</i> positif maka Kabupaten Batu Bara akan bespesialisasi yang secara nasional tumbuh lebih cepat yaitu pada sektor konstruksi; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; real estate; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; pertanian, kehutanan, dan perikanan; jasa keuangan dan asuransi; jasa lainnya; jasa perusahaan; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; pertambangan dan penggalian.</p> <p>3. Nilai <i>differential shift</i> positif maka sektor-sektor perekonomian Kabupaten Batu Bara tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor-sektor perekonomian Provinsi Sumatera Utara yaitu sektor konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; pertambangan dan penggalian; jasa keuangan dan asuransi; dan jasa pendidikan.</p>
4	(Ni Komang Erawati,	1. Tipologi Klassen	<p>Judul : Analisis pola pertumbuhan ekonomi dan sektor potensial kabupaten klungkung</p> <p>1. Pola pertumbuhan ekonomi Kabupaten Klungkung dalam periode tahun 2008-2010 menurut</p>

No	Penelitian	Alat analisis	Judul dan Temuan penelitian
	2018)	2. LQ <i>(Location quotient)</i> 3. Model Ratio Pertumbuhan 4. Overlay 5. Rasio Penduduk pengkerjaan	<p>Tipologi <i>Klassen</i> termasuk dalam klasifikasi daerah makmur yang sedang menurun (potensial tertinggal).</p> <p>2. Sektor-sektor potensial yang dapat dikembangkan di Kabupaten Klungkung dalam periode tahun 2008-2010 yaitu sektor bangunan dan sektor jasa-jasa. Dari sektor jasa-jasa, sub sektor yang lebih dominan menyumbang kontribusi yaitu dari jasa swasta.</p> <p>3. Analisis Rasio Penduduk Pengkerjaan menunjukkan bahwa jumlah masyarakat yang terlayani dari sektor bangunan selama periode 2008-2010 rata-rata sebesar 3,01 persen, sedangkan dari sektor jasa-jasa rata-rata sebesar 5,96 persen.</p>
5	(Mahmud Basuki, 2017)	1. Tipologi Klassen 2. LQ <i>(Location quotient)</i> 3. <i>Shift - Share</i>	<p>Judul : Analisis sektor unggulan kabupaten sleman dengan metode <i>shift share</i> dan <i>location quotient</i></p> <p>1. Sektor unggulan Kabupaten Sleman ada empat sektor yaitu sektor kontruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor real estate, dan sektor jasa perusahaan.</p> <p>2. Sektor terbelakang Kabupaten Sleman ada lima sektor yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib.</p>

G. Kerangka Konseptual

Alur Pikir Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten/Kota Se-Sumatera Barat



Gambar 2.1 Kerangka berfikir

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil Pola Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Sumatera Barat **sektor pertanian** masuk pada kategori maju dan berkembang pesat, **sektor industri** masuk kategori potensial, **sektor konstruksi** masuk kategori maju dan berkembang dengan pesat, **sektor perdagangan** masuk kategori maju tapi tertekan dan **sektor transportasi** masuk kategori potensial
2. Berdasarkan hasil perhitungan LQ, dan MRP sector yang termasuk unggulan dan potensial dan dominan dalam pertumbuhan di kabupaten Sumatera Barat adalah sektor **Konstruksi dan Perdagangan**.

B. Saran

Sesuai dengan penlitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Provinsi Sumatera Barat harus bertindak lebih cepat dalam penentuan kebijakan yang mendukung sektor - sektor potensial agar mampu menjadi sektor yang lebih baik dalam menyumbangkan kontribusi PDRB Pesisir Selatan disamping menjaga pertumbuhan sektor sektor Potensial.
2. Pemerintah dan masyarakat saling berkolaborasi dalam memajukan Sumatera Barat, dengan cara memaksimalkan potensi disetiap sektor baik

dari segi pengolahan, pemanfaatan dimasing masing sektor dan pemerintah mendukung dalam segi infrastruktur dan kelengkapan serta alokasi dana disetiap sektor. seperti sektor pertanian yang merupakan salah satu mata pencaharian utama masyarakat dan pariwisata yang dapat membawa pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau wilayah yang sangat berdampak langsung pada masyarakat.

3. Penelitian selanjutnya akan lebih baik apabila meneliti data yang lebih detail yaitu dengan menggunakan data sub sektor yang ada di Provinsi Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Arsyad, L. 2002. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.
- Arsyad, L. 2010. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi kelima. UPP STIE YKPN, Yogyakarta
- Atmanti, B. W. 2006. *Analisis Pengembangan Wilayah dan Sektor Potensial Guna Mendorong Pembangunan di Kota Salatiga*. E-journal (Volume 3, No: 2, Hal : 101-118, Desember 2006)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan. 2020. *Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan. 2020. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pesisir Selatan Menurut Lapangan Usaha*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. 2020. *Provinsi Sumatera Barat dalam angka*. Padang : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat.
- Emilia dan Imelia. *Modul Ekonomi Regional*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Jambi. 2006.
- Jhingan, ML. 2016. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Penerbit Rajawali, Raja Grafindo Persada.
- Putra, Aditya Nugraha. Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013.
- Sirujuzilam, 2008. *Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara*. Pustaka Bangsa Pers
- Sjafrizal. 2008 .“*Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*”. Padang: Praninta Offset.
- Sjafrizal. 2014. “*Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*”. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, S. 2013. *Makro ekonomi*, “Teori Pengantar Edisi ketiga”. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Suparmoko. 2012. *Ekonomika Pembangunan*, Edisi Keenam. Yogyakarta: BPFE.